

Duri didalam daging

Rantangan Belanda supaya di Negara Djawa Barat diadakan se orang wali negara jang besar hak kekuasaannya, ditolak mentah oleh parlemen baru dengan tidak perlu diundi suara.

Semua wakil Pasundan sekata bahwa peraturan jang begitu tidak disukai. Fraksi Nasional, Republik, Pagujaban dls. seren tak tidak mau sistem jang serupa itu.

Bukan sistem jang begitu tidak baik. Sistem itu sudah tahan udji di Amerika Serikat. Tetapi, biar bagaimana juga baiknya sistem itu buat Amerika Serikat, buat Indo nesia punjuna tidak jogja.

Belanda nemisi sistem jang be gitu, sebab sudah memperoleh pelajaran di Negara Indonesia Timur. Disana mereka berdjumpa de ngan frankenstein.

Di Indonesia Timur mulanya Belanda mengangka mereka sudah menjalani menyatakan satu robot, jang bisa dikutuk-katikan semua wali. Skali robot jang bisa me ngerejekan apa yang disuruh, te tua tidak beresura. Tahu! robot itu buat suatu, suatu jang lebih mengejekun dari hal-hal di dalam.

Standar kita di Djawa Timur sudah lobi dulu tahu, apakah se orang wali negara ada seorang yg kafid koplik Sana, maka dengan memukul sistem Amerika, sang wali bisa mendulukan kepentingan pi hak Sana buat kerugian pihak kita.

Ongg Indonesia, istimewa jang di Djawa, telah lama berjuru pada orang Belanda, dan apa jang ka di selidiki membuat kita ajemu. Djawa dengan pelajaran jang me ngajarkan kerjasama seperti ada tangan kuda.

Dengan bertukar jang sistem Amerika, jang belum dijalankan, ke sistem Inggeris, maka bahaya jang sudah nampak timbul menjau H.T.P.

Sikap Pagujaban Pasundan

R. S. SURADIRAJA, ketua pengurus besar Pagujaban Pasundan dan wakil ketua I parlemen Djawa Barat menerang kan dalam persidangan hari Senin, bahwa Ir. Moh. Enoch adalah utusan dari P. P. Djokja dengan membawa instruksi, suatu edaran2 para anggota turut serta dalam Konferensi Djawa Barat III.

P. P. belum menentukan si kota2 terhadap rentjana undang2 daerah negara Djawa Barat. Tetapi ditegaskan, bahwa tetang Djokja adalah tjon-dong Keurau, pemimpin buat Djawa Barat. Dikta penjelaskan politik dapat diberserak P. P. akan memberi sokongan mendukung negara Pasundan, buat buas2 otomomi tsb. belum dapat ditetapkan sekarang.

P. P. mendengar supaya nama Pasundan diliupkan kembali li karena kedudukan P.R.P. dengan Surakartalegawa sangat buruk sekali dimata siapapun, usulnya tidak di undakan. (EN)

PROKLAMASI PASUNDAN DAN DJAWA BARAT

Keterangan M. Penerangan Pasundan

Jakarta, Maret. Berhubungan dengan terbentuknya negara Djawa Barat, maka dalam persiapan dengan tn. Djaja Perawira, Menteri Penerangan Pasundan, beliau menerangkan PRP akan tetap menegang proklamasi jang disiar kauanya dahulu. Dan tentang ini diterangkan selanjutnya bahwa G. G. Hindia Belanda telah mengajukan desakan agar PRP mentjabut stiran proklamasi akan tetap PRP tetap masih bertahan. Masuknya sekarang PRP dalam komperensi, karena Djawa Barat sudah menjadi negara, sedangkan dalam komperensi jang lalu PRP tal mau ikut, sebab tjt2 komperensi itu hanya mendjakan Djawa Barat sebagai daerah, bukan negara. Dan adanya S. Kartalegawa dalam komperensi jang menurut proklamasi PRP sebagai Presiden Negara Pasundan, hanja merupa kan Presiden Partai, bukan Presiden Negara Pasundan.

Ditentukan oleh P. P. bahwa buat sementara dijalankan politik menurut keadaan. Tentang retakna P. P. dalam dua aliran, aliran Suradiraja (kanan) dan Adil Purwadewa (kiri) dengan masing2 Fraksi Nasional dan Front Indonesia (Republik), hingga kini belum bisa diambil tindakan2 jang tepat, menunggu garis2 politik baru jang akan di tentukan.

Lebih jauh dapat dikabarkan bahwa kedudukan P. P. jang kuat sekali adalah di Bandung. Ditentukan oleh P. P. bahwa buat sementara dijalankan politik menurut keadaan.

Tentang retakna P. P. dalam dua aliran, aliran Suradiraja (kanan) dan Adil Purwadewa (kiri) dengan masing2 Fraksi Nasional dan Front Indonesia (Republik), hingga kini belum bisa diambil tindakan2 jang tepat, menunggu garis2 politik baru jang akan di tentukan.

Lebih jauh dapat dikabarkan bahwa kedudukan P. P. jang kuat sekali adalah di Bandung

BERITA FRONT NASIONAL MEDAN

P. B. FRONT NASIONAL mintak dikeharkan, bahwa sejak tanggal 6 Maret 1948, saudara PANGGABEAN telah me letakkan jabatannya sebagai anggota P. B. FRONT NASIONAL.

(A.P.B.)

Peristiwa penangkapan residen Priangan Ardijiwangun es.

Dibitjarkan dengan K.T.N. dan delegasi Belanda

Djakarta, Maret.

TENTANG penangkapan residen Priangan Mr. Ardijiwangun dan bupati Tasikmalaya R.A.A. Sunjara baru2 ini di Bandung, lebih daju dapat dikabarkan, bahwa penangkapan itu terjadi sesudah beberapa hari sebelumnya dihanguskan pertemuan dengan recomba Djawa Barat, Hilman Djajadiningsrat, dimana hadir dijuga wali kota Bandung Ir. Umar Bratakusumah dan R. Enoch sekretaris gubernur Djawa Barat. Kedua tuan jang belakangan ini ditangkap di Jakarta, ketika turun dari kereta api di stasiun Manggarai.

Sebelum terjadi peristiwa penangkapan itu, recomba Djawa Barat jang selalu mengundang Gubernur Djawa Barat M. Se

waka untuk datang di Bandung. Kabarnya akan dijadik merundingkan soal2 pemerintahan didearah Djawa Barat dan

tuhan tipejat diselaskan sesudah pemandangan tanjung "Rawile". Undangan itu disampaikan dengan perantaraan kontrol Tasikmalaya. Tapi karena Guber

nur sendiri berhalangan datang, maka jang diutus ke Bandung ilah M. Ardijiwangun re

siden Priangan, R.A.A. Sunjara, bupati Tasikmalaya, Ir. Umar Bratakusumah, wali kota Bandung dan R. Enoch, sekretaris

Gubernur.

Perundungan dengan recomba di Bandung rupanya mene

mui di jalani buntu. Sementara itu diharus tersiar kabar bahwa dalam perundungan itu katanja telah terjadi perselisihan pa

ham antara residen Priangan

dan recomba. Sehingga recomba Djawa Barat dalam pertemuan

an sampai mengutipkan perk

kata2 dalam bahasa Belanda

jang menyinggung perasaan ka

um pegawai Republik.

Berhubungan dga kegagalan ini,

kemudian diputuskan bahwa

dua orang diantara utusan

Gubernur itu akan pergi ke

Djakarta, jaftu Ir. Umar dan R.

Enoch dengan makued akan

menemui delegasi Indonesia un

tk minta keterangan tentang

bagaimana kedudukan pegawai

Republik sebenarnya didearah2

jang kini diakus di Belanda.

Sebagi dua orang lagi jata, real

den Priangan dan bupati Tasik

malaya akan menunggu di Ban

ding.

Pada hari Kemis tanggal 26

Februari terjadi penangkapan

atas residen Priangan dan bu

pati Tasikmalaya di Bandung dan

dapat tidak terang apa sebab

nya di Djakarta, Ir. Umar dan R.

Enoch ditangkap ketika ba

ru turun dari kereta api di sta

tion Manggarai.

Apa penangkapan atas tuan2

tersebut distas itu ada hubung

an dengan perundungan yg

gagal di Bandung ini tidak te

rang, tapi penangkapan semata

itu telah beberapa kali ter

djadi dan diambil oleh beberapa

pegawai Pamong Pradia Re

publik di Priangan.

Dominikanja telah ditangkap wede

na Tjawi Ino Gandana, wede

na Tjunggeang Sokri Atmedja

aputra, Tjamat Tjadasngam

na Daud. Wiradilaga, Tjamat

Bantakalong Gunawan dan ti

idak terhitung lagi beberapa

tuhan yang telah disertakan

Soal ini dibitjarkan de

naga dan Belanda

Soal penangkapan2 terhadap

Pamong Pradia dan anggota

badan2 pemerintah lain di

daerah2 jang kini diakus

oleh Belanda, dengan tidak terang apa dosanya, sangat me

narik perhatian masarakat,

teristimewa oleh karena disini

mengetahui apa bagaimana sebe

narnya kehaduan pemerintah

an spt Republik didearah2

yang tsb sekarang.

Dari kabar2 jang sampai ke

pada kita selalu ditunjukkan

bahwa keamanan djangkakan

bagi mereka yang diperlukan

perang atau perang

perang atau perang